

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika tekanan darah arteri meningkat secara konsisten dalam jangka waktu yang lama, kondisi medis yang dikenal sebagai hipertensi muncul. Gagal jantung, penyakit arteri koroner, stroke, dan konsekuensi lain seperti aneurisma aorta perut dan insufisiensi ginjal semuanya sangat meningkatkan risiko karena faktor risiko utama ini. Dua pembacaan 140 mm Hg atau lebih tinggi untuk tekanan darah sistolik dan 90 mm Hg atau lebih tinggi untuk tekanan darah diastolik diperlukan untuk diagnosis hipertensi. Perawatan medis yang parah diperlukan karena peningkatan tekanan darah ini menunjukkan risiko tinggi terkena penyakit kardiovaskular terkait hipertensi. Prevalensi tekanan darah tinggi juga tampaknya meningkat seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, pengukuran tekanan darah secara teratur dan tindak lanjut medis yang tepat sangat penting untuk mencegah dan mengelola dampak negatif yang ditimbulkan oleh hipertensi. (Fauziah, 2020).

Menurut WHO tahun 2018, prevalensi global hipertensi adalah 26,4%, atau sekitar 972 juta orang yang terkena penyakit ini. Pada tahun 2021, prevalensi ini meningkat menjadi 29,2%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 9,4 juta orang mengalami komplikasi setiap tahun akibat hipertensi. Dari total 972 juta pasien hipertensi, 333 juta berada di Malaysia, sementara 639 juta tinggal di negara berkembang lainnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun prevalensi hipertensi ada di seluruh dunia, angka tertinggi terjadi di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. (Casmuti & Fibriana, 2023).

Berdasarkan temuan SKI (Indonesian Health Survey) tahun 2023, ditemukan bahwa 30,8% populasi orang dewasa di Indonesia mengalami hipertensi. Dari jumlah tersebut, hanya 8,6% yang memperoleh diagnosis dari tenaga kesehatan. Laporan yang sama juga menyebutkan bahwa presentase hipertensi di Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari delapan provinsi di Indonesia yang pravelensi kasus hipertensinya mencapai 25,4% lebih tinggi di bandingkan rata-rata nasional dan dari jumlah tersebut hanya 4,7% yang memperoleh diagnosa langsung oleh petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2024) Karena banyak pengidap hipertensi yang masih belum menyadari bahwa mereka mengidapnya, pemantauan tekanan darah merupakan langkah awal yang penting dalam mendiagnosis penyakit tersebut.

Sebanyak 6,7% penduduk provinsi Sumatera Utara mengalami hipertensi pada tahun 2013. Jika penduduk disana pada saat itu sekitar 12,42 juta jiwa, maka jumlah penduduk yang menderita hipertensi sekitar 832.140 jiwa (Kemenkes, 2013). Provinsi Sumatera Utara berada di urutan keempat dengan prevalensi hipertensi 19,2% Jika jumlah penduduk usia di atas 18 tahun di Sumatera Utara sekitar 90,9% dari total penduduknya, maka proporsi hipertensi di kalangan penduduk usia di atas 18 tahun adalah sekitar 19,2% dari 90,9%, atau sekitar 17,4% dari total penduduk. (Risksdas, Kemenkes RI, 2018).

Dinas Kesehatan Kota Medan (2016) menyebutkan pada tahun 2014 persentase pasien rawat jalan yang menderita hipertensi di Puskesmas Kota Medan sebesar 12 % dari seluruh jumlah pasien rawat jalan. Tahun 2015, angka ini meningkat menjadi 14,51%. Kemudian tahun 2016, prevalensi hipertensi di antara pasien rawat jalan mencapai 16,63%. Disimpulkan bahwa prevalensi hipertensi di Kota Medan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hipertensi menempati peringkat kedua setelah ISPA sebagai penyakit terbanyak yang diderita oleh pasien rawat jalan di Puskesmas Kota Medan selama periode tersebut. (Sinturi, 2019).

Kecamatan Medan Denai adalah salah satu dari 21 kecamatan di Kota Medan dengan jumlah penduduk sekitar 186.647 jiwa. (Badan Statistik Kota Medan, 2008). Puskesmas Medan Denai memiliki jumlah kapitasi peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) tertinggi di Kecamatan Medan Denai, yaitu sebanyak 24.352 peserta. Kapitasi adalah jumlah maksimum peserta yang dapat dilayani oleh suatu fasilitas kesehatan dalam suatu periode tertentu.

Selama periode Juli 2018 hingga Juli 2019, Puskesmas Medan Denai mencatat sebanyak 25 penderita hipertensi. Dari 25 penderita hipertensi tersebut, terdapat 692 kunjungan pasien ke Puskesmas Medan Denai dalam periode yang sama.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Denai ?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan tindakan terhadap penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Denai ?

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Denai.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap terhadap penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Denai.
3. Untuk mengetahui gambaran Tindakan terhadap penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Denai.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber informasi kepada pasien tentang penggunaan obat hipertensi dengan cara pemberian Lefleat.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

